

## **PENGARUH VALUE ADDED CAPITAL EMPLOYED (VACA), VALUE ADDED HUMAN CAPITAL (VAHU), STRUCTURAL CAPITAL VALUE ADDED (STVA) TERHADAP PROFITABILITAS**

**Luthfiyah Salsabila**<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana  
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur  
e-mail: penulis : [luthfiyahslsbila@gmail.com](mailto:luthfiyahslsbila@gmail.com)

**Dewi Rejeki**<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana  
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur  
e-mail : [dewi.and71@gmail.com](mailto:dewi.and71@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research was conducted on Metal Sub-Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2015-2019 period. The method of determining the sample using purposive sampling method with the sample used 11 companies. Technical analysis of the data used is descriptive statistics and multiple linear regression analysis using SPSS version 22. The results showed that partially Value Added Capital Employed (VACA) and Value Added Human Capital (VAHU) had a significant effect on Profitability and Structural Capital Value Added (STVA) had no significant effect on Profitability. Then Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA) simultaneously have a significant effect on Profitability.*

**Keywords :** *Intellectual Capital, Profitability*

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan perekonomian yang semakin maju di Indonesia mendorong pertumbuhan perusahaan yang ditandai dengan semakin banyak perusahaan baru bermunculan dan perusahaan lama semakin berkembang baik secara ukuran maupun profitabilitasnya. Perusahaan dituntut untuk selangkah lebih maju dari para pesaingnya agar dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sangat diperlukan manajemen yang

baik untuk mengelola sumber daya produksi menjadi lebih efektif dan efisien untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah ubah.

Pencapaian keuntungan menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan. Ketika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berarti juga akan meningkatkan kesejahteraan para stakeholder. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah Profitabilitas.

Profitabilitas (Return On Assets – ROA) dapat menunjukkan seberapa baik prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya ataupun



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.596>

mengembangkan usahanya di masa yang akan datang. Menurut Pirmatua, (2017) definisi Profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.”

Rasio profitabilitas ialah rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar entitas mampu dalam menghasilkan profit menurut Hermanto dan Agung, (2015). Rasio profitabilitas dapat memprediksi laba perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan menurut Nuriyani dan Zannati, (2017).

*Intellectual Capital* merupakan modal intelektual yang telah diformalisasi, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan, dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi menurut Ulum, (2009). *Intellectual Capital* memiliki 3 kategori yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) sebagai instrument yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan *intellectual capital* yang dinilai berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh modal fisik (VACA), modal sumber daya manusia (VAHU), dan modal struktural (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic, (1998:1999:2000)

Sektor manufaktur merupakan sektor penting dalam perekonomian di Indonesia karena merupakan sektor yang cukup stabil dan menjadi salah satu penopang perekonomian negara ditengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang positif.

Perusahaan manufaktur merupakan industri yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian dunia khususnya Indonesia. Perusahaan manufaktur dibedakan menjadi beberapa sektor dan sub sektor. Salah satunya yaitu sub sektor logam dan sejenisnya. Perusahaan perusahaan yang berada dalam sub sektor ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan besi dan baja. Berdasarkan data kementerian perindustrian, konsumsi akan besi dan baja memiliki ketergantungan yang cukup tinggi hingga mencapai 70 %. Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya ini pernah mengalami tingkat kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan dalam hal pertumbuhan produksinya karena diakibatkan oleh pembatasan impor bahan baku besi bekas karena isu lingkungan. Fenomena industri logam terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, namun bukan berarti dalam industri logam tidak mengalami masalah.

Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia, sektor ini mengalami penurunan Profitabilitas (ROA) dalam 5 tahun terakhir ( tahun 2015 – 2019 ). Kondisi Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur pada sub sektor logam dan sejenisnya pada tahun 2015 – 2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat Profitabilitas (ROA) pada tahun 2015 sebesar 2,30 , mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi -0,72, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,91% , kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,49% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi -1,36%. Untuk itu, peneliti tertarik untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural*



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.596>

*Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Pada BEI pada tahun 2015 – 2019 baik secara parsial maupun secara simultan.

## KAJIAN TEORI

### Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu dengan dasar penilaian profitabilitas menggunakan laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan (Hayat et al., 2018)

Menurut Canizio, (2017) mendefinisikan profitabilitas: "Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba)".

Menurut Hanafi dan Halim (2018) menyatakan rasio profitabilitas sebagai berikut: "Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat aset, penjualan, dan modal saham tertentu".

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat yang bukan hanya untuk manajemen ataupun pemilik perusahaan saja, tetapi juga untuk pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak yang sudah memiliki kepentingan dengan perusahaan. Menurut Fraser (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas (efisiensi dan kinerja keseluruhan), yaitu bertujuan untuk mengukur seberapa besar kinerja perusahaan dilihat dari efisiensi dan keseluruhan

pengelolaan kekayaan, aktiva serta kewajiban.

Tujuan rasio profitabilitas atau rentabilitas (*profitability ratio*) menurut Sugiono dan Untung (2016) yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Menurut Kasmir (2017) tujuan dari rasio profitabilitas untuk perusahaan dan untuk pihak luar dari perusahaan, sebagai berikut:

1. Untuk menilai
2. perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu.
3. Untuk mengukur ataupun menghitung laba yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
4. Untuk menilai seberapa besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk menilai posisi laba pada perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana di perusahaan yang digunakan seperti modal sendiri.
7. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan yaitu modal pinjaman maupun modal sendiri.

### *Modal Intelektual (Intellectual Capital – IC)*

*Intellectual Capital* adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kemampuan kinerja perusahaan (Segoro 2019)

*Intellectual capital* menurut (Mursida 2013) merupakan "Materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.596>

intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.” IC telah banyak didefinisikan oleh peneliti/penulis.

Sedangkan menurut (Kartika dan Hatane 2013) menyimpulkan bahwa: “*Intellectual capital* adalah merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.” (Harahap dan Nurjannah 2020).

Berdasarkan hal tersebut diperlukan solusi untuk mengukur dan melaporkan *Intellectual Capital* perusahaan dan bagaimana *Intellectual Capital* memberikan nilai tambah pada perusahaan. Oleh karena itu muncul metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) untuk kondisi tersebut. VAIC model yang dikembangkan oleh (Pulic, 1998) untuk melakukan pengukuran terhadap *intellectual capital*.

Pendekatan ini relatif mudah dilakukan untuk mengukur *intellectual capital* karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi). (Kazhimy & Sulasmiyati, 2019) mengatakan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) dapat mencerminkan kemampuan intelektual perusahaan yang juga dianggap sebagai *Business Performance Indicator* (BPI).

*Value Added* (VA) dapat dijadikan sebagai indikator yang digunakan untuk menunjang kinerja perusahaan dalam penggunaan sumber daya perusahaan secara produktif yang kemudian di alokasikan

kepada para stakeholder (Kazhimy & Sulasmiyati, 2019)

Pengukuran VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) dilakukan dengan menghitung *value added* (VA) perusahaan melalui selisih antara *output* dan *input*.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT : Output yaitu total penjualan dan pendapatan lainnya

IN : Input yaitu beban penjualan dan total beban operasional lain selain beban karyawan

Berdasarkan metode VAIC, terdapat 3 komponen yaitu :

#### 1. *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kartika dan Hatane, 2013)

Menurut Pulic (1998) jika setiap unit dari *capital employed* menghasilkan return yang lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan lain, maka perusahaan tersebut telah memanfaatkan *capital employed* dengan baik (Ulul 2009).

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan :

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* yaitu Ekuitas dan Laba Bersih

#### 2. *Value Added Human Capital* (VAHU)



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.596>

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam modal sumber daya manusia (HC) terhadap nilai tambah organisasi (Ulul, 2009).

*Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang berada dalam perusahaan tersebut.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

*VAHU* : Value Added Human Capital

*VA* : Value Added

*HC* : Human Capital yaitu biaya gaji dan upah

### 3. *Structural Capital Value Added* (STVA).

*Structural capital value added* merupakan jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap *value added* yang memberikan penilaian terhadap perusahaan tentang bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai (Ulul, 2009:88).

Nilai yang terdapat pada *structural capital* akan berpengaruh terhadap *nilai human capital*. Semakin besar nilai *human capital*, maka semakin kecil nilai *structural capital* yang akan dihasilkan dan berlaku sebaliknya. Hal tersebut terjadi dikarenakan nilai *structural capital* diperoleh dari selisih antara *value added* dan *human capital* (Kazhimy & Sulasmiyati, 2019).

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

*STVA* : *Structural Capital Value Added*

*SC* : *Structural Capital* yaitu *VA - HC*

*VA* : *Value Added*

### Hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh *Value added capital employed* terhadap profitabilitas

H2 : Terdapat pengaruh *Value added human capital* terhadap profitabilitas

H3 : Terdapat pengaruh *Structural capital value added* terhadap profitabilitas

H4 : Terdapat pengaruh *Value added capital employed*, *Value added human capital*, dan *Structural capital value added* terhadap profitabilitas

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019 sejumlah 17 (tujuh belas) perusahaan manufaktur sub sektor logam.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang berarti yang dipilih dengan pertimbangan tertentu agar dapat menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono 2017). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.596>

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut pada periode 2015-2019.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (Rp). Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas dipeorleh sampel sebanyak 11 (sebelas) perusahaan dengan lama periode penelitian 5 (lima) tahun sehingga diperoleh total populasi yang diolah sebanyak 55 (lima puluh lima).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier bergandadengan rumus persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Variabel	R	Adjusted R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig	$\alpha$
VA CA VA HU STV A	0,46 2	0,167	0,154	4,082 0,305 -1,125	0,02 9 0,01 4 0,16 6	0, 05

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah populasi (N) sebanyak 55, maka didapatkan *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai minimum sebesar -0,23; nilai maximum sebesar 1,13; nilai rata-rata senilai 0,3133 dan nilai standar deviasi sebesar 0,27092. Untuk *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki nilai minimum sebesar -0,97; nilai maximum sebesar 30,44; nilai rata-rata senilai 2,2018 dan nilai standar deviasi sebesar 4,03859. Untuk *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki nilai minimum sebesar -1,33; nilai maximum sebesar 2,44; nilai rata-rata senilai 0,3891 dan nilai standar deviasi sebesar 0,61928. Sedangkan untuk *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -10,73; nilai maximum sebesar 12,80; nilai rata-rata senilai 1,6671 dan nilai standar deviasi sebesar 3,88051.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian Signifikan  $F_{Hitung} > F_{Tabel} = 4,604 > 2,786$

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Sumber : Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai  $F_{Hitung}$  sebesar 4,604 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Value Added Human Capital* (VAHU) secara bersama sama memiliki pengaruh positif sedangkan *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,167, artinya kontribusi yang diberikan variabel *Value Added Capital*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
VACA	55	-,23	1,13	,3133	,27092
VAHU	55	-,97	30,44	2,2018	4,03859
STVA	55	-1,33	2,44	,3891	,61928
ROA	55	-10,73	12,80	1,6671	3,88051
Valid N (listwise)	55				



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.596>

*Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar 16,7% terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan sisanya sebesar 83,3% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Adapun persamaan regresi yang terbentuk dari hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,154 + 4,082 \text{ VACA} + 0,305 \text{ VAHU} - 1,125 \text{ STVA} + e$$

Konstanta sebesar 0,154 satuan menyatakan jika ada tidak ada perubahan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) sebelumnya, maka Profitabilitas (ROA) nilainya tetap yaitu 0,154 satuan. Koefisien regresi variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) sebesar 4,082 satuan dengan arah koefisien positif. Artinya jika variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap/konstan, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 4,082 satuan. Koefisien regresi variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar 0,305 satuan dengan arah koefisien positif. Artinya jika variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap/konstan, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,305 satuan. Koefisien regresi variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar -1,125 satuan dengan arah koefisien negatif. Artinya jika variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap/konstan, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -1,125 satuan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa perusahaan logam yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 - 2019 dalam penelitian ini telah mengandalkan dana yang tersedia seperti ekuitas dan laba bersih untuk dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan yang pada akhirnya mampu meningkatkan Profitabilitas (ROA) perusahaan.
2. *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa karyawan perusahaan logam yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 mampu menggunakan pengetahuan dan ketrampilannya sehingga hal ini menjadi nilai tambah perusahaan dalam faktor VAHU dan pada akhirnya dapat meningkatkan Profitabilitas (ROA) perusahaan.
3. *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,166 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.596>

sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan.

4. *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa penerapan *Intellectual Capital* (IC) secara efisien mampu meningkatkan Profitabilitas perusahaan yang terukur melalui *Return on Asset* (ROA). Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *Intellectual Capital* (VACA, VAHU dan STVA), maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan Profitabilitas perusahaan

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat diajukan. Saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya:
  - a. Disarankan untuk menambah jumlah sampel dalam penelitian agar hasil yang didapat lebih baik.
  - b. Disarankan untuk mengukur Profitabilitas perusahaan dengan menggunakan indikator Profitabilitas lainnya seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit*

*Margin* (NPM), *Profit Margin on Sales*, dan Laba per lembar saham.

- c. Disarankan data sekunder yang digunakan tidak hanya mengambil data dari website perusahaan tetapi juga menggunakan teknik pengumpulan data yang lain seperti observasi secara langsung ke perusahaan.
2. Bagi perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang diinginkan sebaiknya lebih memfokuskan dalam mengelola *Intellectual Capital*.
3. Bagi investor dan calon investor agar lebih memperhatikan *Intellectual Capital* perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Bontis, N., Wu, S., Chen, M., Cheng, S., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*.
- Bontis, N., Wu, S., Wang, W., & Chang, C. (2005). Intellectual capital and performance in causal models. *Journal of Intellectual Capital*.
- Cahyani, R. I., Widiyanti, T., & Ferdiana, J. L. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 1–18.
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal*



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.596>

*Ekonomi Dan Bisnis Universitas  
Udayana*, 6(10), 3527–3548.

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis  
Multivariete dengan Program IBM  
SPSS 23*. badan penerbit Universitas  
Diponegoro.

Harahap, saprida hanum, & Nurjannah.  
(2020). Pengaruh Intellectual Capital  
Terhadap Profitabilitas Pada  
Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.  
*Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*,  
7597(1), 16–22.

Haslinda, & Jamaluddin. (2016). Pengaruh  
Perencanaan Anggaran dan Evaluasi  
Anggaran terhadap Kinerja Organisasi  
dengan Standar Biaya Sebagai Variabel  
Moderating (Studi Kasus Pemerintah  
Daerah Kabupaten Wajo). Universitas  
Islam Negeri Alauddin Makassar.

Hayat, A., Noeh, M. Y., Hamdani,  
Ramasukun, M. R., Rasyid, A., &  
Nasution, M. (2018). *Manajemen  
Keuangan*. Madenatera.

Hermanto, B., & Agung, M. (2015). *Analisa  
Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera  
Ilmu Cendekia.

Hery, S. E. (2017). *Teori Akuntansi:  
Pendekatan Konsep dan Analisis*.  
Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ihyaul, U. (2009). *Intellectual Capital:  
Konsep dan Kajian Empiris*.  
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kartika, M., & Hatane, S. E. (2013).  
Pengaruh Intellectual Capital Terhadap  
Capital Gain (Studi Empiris Terhadap  
Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia). *Business  
Accounting Review*, 1(1), 9–22.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*.  
140.

Kasmir, D. (2016). *Analisis Laporan*

Kazhimy, A. F., & Sulasmiyati, S. (2019).  
Pengaruh Intellectual Capital terhadap  
Profitabilitas Perusahaan (Studi pada  
Sektor Properti dan Real Estate yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2015-2017). *Jurnal  
Administrasi Bisnis (JAB)*, 72(2), 30–  
39.

Kuspinta, T. D., & Husaini, A. (2018).  
Pengaruh Intellectual Capital terhadap  
Profitabilitas Perusahaan (Studi pada  
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia periode 2014-  
2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*,  
56(1), 164–170.

Kusumo, B. P., & Syafrudin, M. (2012).  
*Studi Empiris Pengaruh Modal  
Intelektual Terhadap Kinerja  
Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan,  
dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
(BEI)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

MURSIDA, S. (2013). *Pengaruh Intellectual  
Capital terhadap Kinerja Keuangan  
pada Perusahaan Perbankan*.  
UNIVERSITAS AIRLANGGA.

Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). Pengaruh  
Perputaran Kas dan Perputaran Piutang  
Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-  
Sektor Food and Beverages Tahun  
2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen  
Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi  
UNIAT*, 2(3), 425–432.

Pirmatua, S. (2017). *Analisis Laporan  
Keuangan* (p. 139). Edisi.

Pratiwi, M. W., & Sudarso, A. Y. (2013).  
*Analisis Value Added Human Capital ,  
Structural Capital Value Added , Value  
Added Capital Employed , Dan Tingkat*



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.596>

*Pertumbuhan Intellectual Capital Terhadap Return on Equity dan Net Profit Margin.*

- Pulic, A. (2000). VAIC™—an accounting tool for IC management. *International Journal of Technology Management*, 20(5–8), 702–714.
- Ridwan, M. B., & Sunarto, M. (n.d.). Si.(2017) *Pengantar statistika untuk penelitian pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual capital: Perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 35–57.
- Segoro, W. (2019). *Human Capital Managemen era 5.0*. CV Budi Utama.
- Standar, D., & Keuangan, A. (2010). *Exposure Draft pernyataan standar akuntansi keuangan aset tidak Berwujud PSAK 19*. 19(19).
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sugiyono, P. D. (2017b). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*.
- Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). *Intellectual capital and financial returns of companies*. *Journal of Intellectual Capital*.
- Wiratna, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan-Teori* (p. 65). Aplikasi dan Hasil Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.



